

Optimalisasi Peran Ibu-Ibu dalam Pemanfaatan Potensi Pantai Berbasis Sociopreneurship di Kabupaten Barru

Abdul Azis ^{1*}, Mutmainnah ², Sitti Fithriani Saleh ³

^{1, 2, 3} Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

* abdul.azis@unismuh.ac.id

Abstrak

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan provinsi penghasil rumput laut tertinggi di Indonesia. Barru sebagai salah satu kabupaten penghasil rumput laut lawi-lawi terbaik, menurut data dinas perikanan dan kelautan kabupaten Barru mengemukakan bahwa lahan yang digunakan petani rumput laut adalah seluas 14.128 hektar dengan luas tersebut mampu menghasilkan 474.128 ton rumput laut basah per tahun. Potensi tersebut terbesar di empat kecamatan salah satunya pantai, Maka dari itu penulis memberikan solusi yang diharapkan pantai tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat setempat tanpa merusak citra desa tersebut yakni PKM: Optimalisasi Peran Ibu-ibu dalam Pemanfaatan Potensi Pantai Berbasis Sociopreneurship di Kabupaten Barru maka dari itu diharapkan dengan adanya gerakan ini potensi lokal kabupaten Barru bisa lebih baik dengan Sociopreneurship. Kegiatan yang dilakukan adalah: 1) Pendidikan Kemaritiman adalah proses pemberian pengetahuan sebelum turun/terjun langsung. Tujuan adanya ini adalah untuk memberikan pengetahuan mengenai potensi, dampak, faktor, dan manfaat dari bidang kemaritiman atau kelautan di Pantai, 2) Kelas Wirausaha, sudah jelas dari namanya kegiatan ini adalah pelatihan kewirausahaan kepada kaum perempuan di Pantai, Kabupaten Barru dengan memanfaatkan potensi laut.

Kata Kunci: *Sociopreneurship, Potensi Pantai, Pendidikan Kemaritiman, Kelas Wirausaha*

Pendahuluan

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia memiliki dua pertiga dari wilayahnya berupa: lautan Indonesia yaitu 6,32 km², 17.504 pulau-pulau, dan merupakan salah satu negara yang memiliki garis pantai terpanjang kedua di dunia setelah Kanada yaitu 99.093 km². Secara geografis Indonesia terletak di antara dua benua yaitu Benua Asia dan Benua Australia dan dua samudera yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik yang merupakan kawasan paling dinamis, baik secara ekonomis maupun politik. Hal ini menjadikan Indonesia memiliki keunggulan serta ketergantungan yang tinggi terhadap kelautan (Soemarmi, 2019).

Kabupaten Barru terletak di Pantai Barat Sulawesi Selatan, berjarak sekitar 100 km arah utara Kota Makassar. Secara geografis terletak pada koordinat 4o05'49" LS – 4o47'35"LS dan 119o35'00"BT – 119o49'16"BT. Di sebelah Utara Kabupaten Barru berbatasan Kota Parepare dan Kabupaten Sidrap, sebelah Timur berbatasan Kabupaten Soppeng dan Kabupaten Bone, sebelah Selatan berbatasan Kabupaten Pangkep dan sebelah Barat berbatasan Selat Makassar. Luas Wilayah. Kabupaten Barru seluas 1.174,72

km², terbagi dalam 7 kecamatan yaitu : Kecamatan Tanete Riaja seluas 174,29 km², Kecamatan Tanete Rilau seluas 79,17 km², Kecamatan Barru seluas 199,32 km², Kecamatan Soppeng Riaja seluas 78,90 km², Kecamatan Mallusetasi seluas 216,58 km², Kecamatan Pujananting seluas 314,26 km², dan Kecamatan Balusu seluas 112,20 km². Selain daratan, terdapat juga wilayah laut teritorial seluas 4 mil dari pantai sepanjang 78 km. Morfologi Wilayah.

Berdasarkan kemiringan lereng, wilayah Kabupaten Barru terbagi empat kriteria morfologis yaitu datar dengan kemiringan 0-2 seluas 26,64%, landai dengan kemiringan 2-15 seluas 7.043 ha atau 5,49%, miring dengan kemiringan 15-40o seluas 33.346 ha atau 28,31%, dan terjal dengan kemiringan >40o seluas 50.587 ha atau 43,06% yang tersebar pada semua kecamatan Ketinggian Wilayah. Berdasarkan ketinggian dari permukaan laut, Kabupaten Barru dapat dibagi dalam enam kategori ketinggian yaitu : 0- 25 meter dari permukaan laut (mdpl) seluas 26.319 ha (22,40%), tersebar di seluruh kecamatan kecuali Kec. Pujananting; 25-100 mdpl seluas 12.543 ha (10,68%), tersebar di seluruh kecamatan; 100-500 mdpl seluas 52.782 ha (44,93%), tersebar di seluruh kecamatan; 500-1000 mdpl seluas 23.812 ha (20,27%), tersebar di seluruh kecamatan kecuali Kec. Tanete Rilau; 1000- 1500 mdpl seluas 1.941 ha (1,65%), tersebar di Kecamatan tanete Rilau, Barru, Soppeng Riaja dan Pujananting; dan kategori >1500 mdpl seluas 75 ha (0,06%), hanya terdapat di Kecamatan Pujananting.

Komoditas Unggulan Wilayahnya yang subur, menjadikan Kabupaten Barru memiliki potensi serta kekayaan alam yang melimpah, diantaranya adalah sektor Industri, pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, kerajinan, dan pariwisata. Salah satu sektor yang paling menonjol adalah sektor kelautan dan perikanan. Garis pantainya yang membentang di wilayah barat menghadap ke Selat Makassar menjadikan Kabupaten Barru memiliki potensi kelautan dan perikanan yang sangat besar. Seperti, budidaya keramba jaring apung yang menghasilkan banding dan nila merah di Kecamatan Mallusetasi, Kerang Mutiara di Pulau Panikiang. Sementara itu di Kecamatan Tanete Rilau, Barru, Soppeng Riaja dan Mallusetasi dapat dikembangkan budidaya rumput laut, kepiting dan teripang. Sedangkan budidaya kerang-kerangan juga dikembangkan di Kecamatan Balusu, Barru dan Mallusetasi. Kondisi Geologi. Jenis tanah di Kabupaten Barru terdiri atas : Alluvial seluas 14.659 ha (12,48%) yang terdapat di Kec. tanete Riaja; Litosol seluas 29.034 ha (24,72%) yang terdapat di Kec. Tanete Rilau dan Tanete Riaja; Regosol seluas 41.254 ha (38,20%) yang terdapat di seluruh kecamatan; dan jenis Mediteran seluas 32.516 (24,60%) yang terdapat di seluruh kecamatan kecuali Kec. Tanete Rilau.

Berdasarkan data BPS 2017, provinsi Sulawesi Selatan merupakan provinsi penghasil rumput laut tertinggi di Indonesia. Barru sebagai salah satu kabupaten penghasil rumput laut lawi-lawi terbaik, menurut data dinas perikanan dan kelautan kabupaten Barru mengemukakan bahwa lahan yang digunakan petani rumput laut adalah seluas 14.128 hektar dengan luas tersebut mampu menghasilkan 474.128 ton rumput laut basah per tahun. Potensi tersebut terbesar di empat kecamatan salah satunya pantai ,. Maka dari itu

penulis memberikan solusi yang diharapkan pantai tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat setempat tanpa merusak citra desa tersebut yakni PKM : Optimalisasi Peran Ibu-ibu dalam Pemanfaatan Potensi Pantai Berbasis Sociopreneurship di Kabupaten Barru maka dari itu diharapkan dengan adanya gerakan ini potensi lokal kabupaten Barru bisa lebih baik dengan Sociopreneurship.

Namun, sebelum menentukan program ini penulis melakukan observasi lapangan dan dapat menghasilkan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threatness) untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki daerah sasaran. Strengths (kekuatan) yang dimiliki oleh pantai di Kabupaten Barru, adalah letak geografis yang sesuai, memiliki kekayaan laut, keindahan pantai dan penghasilan rumput laut yang melimpah. Weaknesses (kelemahan) yang dimiliki oleh Pantai , Kabupaten Barru adalah lingkungan yang masih belum tertata, mindset masyarakat terhadap pantai tersebut, kurangnya mengerti masyarakat akan potensi yang dimiliki di daerah tersebut. Opportunities (kesempatan) yang dimiliki Pantai , Kabupaten Barru ini sangatlah luar biasa jika dioptimalkan dapat meningkatkan perekonomian, mensejahterakan, lingkungan yang bisa dimanfaatkan baik lingkungan alam maupun sosial, bisa dijadikan destinasi unggulan Kabupaten Barru. Threatness (ancaman) kurangnya keahlian/skill, minimnya kesadaran masyarakat dan pengetahuan akan pentingnya pemanfaatan potensi lokal masyarakat. Apalagi di era sekarang jika masyarakat tidak mempunyai kemampuan yang baik akan kalah dan tidak mampu.

Dari analisis diatas diharapkan bisa memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki daerah tersebut melalui optimalisasi pemanfaatan potensi kelautan berbasis sociopreneurship yang diprakarsai oleh pemuda. Karena pada dasarnya pemuda adalah orang yang memiliki potensi sangat besar dalam menjalankan pembangunan di Indonesia. Pemuda disini tidak hanya lingkup kecil namun luas, misalkan mahasiswa di seluruh Indonesia salah satunya mahasiswa penerima bantuan Bidikmisi, ataupun pemuda di daerah itu sendiri. Hal ini merupakan suatu usaha untuk mengoptimalkan atau menggali potensi pantai berbasis sociopreneurship. Istilah Sociopreneurship merupakan konsep yang menggabungkan bisnis dan juga sosial, selayaknya bisnis dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat juga, apabila tujuannya adalah untuk membantu kegiatan sosial (Adninda, 2019).

Kawasan Pantai terletak di Desa Tamalate Kecamatan tanete rilau , Utara, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan. Jaraknya sekitar 95 kilometer arah selatan dari pusat kota Makassar. Pantai ini memang terlihat sedikit berbeda dengan pantai lainnya, suasananya masih cukup tenang. Belum ada angkutan umum dari Makassar ke arah pantai . Pilihan yang dimiliki oleh pengunjung adalah menggunakan kendaraan sewaan, menumpang taksi, atau kendaraan pribadi. Untuk jenis transportasi, mobil dan motor bisa digunakan menuju pantai ini. Untuk mencapai resort pantai , Utara ini pengunjung bisa melalui jalan poros makassar ke arah Barru. Sampai di desa Tamalate berbelok ke arah kiri ke arah pantai. Jarak destinasi ini dari jalan utama hanya sejauh 1000 meter.

Perempuan dianggap sebagai pemelihara kehidupan, yang memiliki kemampuan dalam memproduksi dan mereproduksi kehidupan pada kemampuan kaum perempuanlah prinsip lestari dan keberlanjutan bisa diwujudkan. Kaum perempuan memainkan peran paling sentral dan signifikan dalam usahanya menjaga keberlanjutan dan keahliannya sebagai penyedia sumber pangan. Namun, pada saat ini perempuan kehilangan peran produktifnya. Kehidupan kaum perempuan telah tercerabut dari akar filosofisnya sebagai penyangga kehidupan. Perempuan saat ini digantikan tenaga mesin yang dalam kelipatannya mampu memproduksi komoditas sebanyak mungkin untuk meningkatkan nilai tambah dari kerja produksi. Secara sosial, kaum perempuan dan masyarakat lokal mengalami demoralisasi melalui kebijakan dan investasi yang diciptakan oleh Negara.

Hal demikian tak lain dan tak bukan karena paradigma pembangunan yang sama sekali tidak sensitif ekologi bahkan kerap dijumpai bias gender. Perempuan selalu ditempatkan sebagai pihak yang tidak berdaya dan tidak punya pengetahuan. Sehingga perempuan tidak dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan dalam proses pengambilan keputusan dalam kebijakan pembangunan. Pengetahuan perempuan tentang tubuhnya, tentang relasi tubuh perempuan dengan kekayaan alam, serta pengetahuan perempuan, baik individu maupun kolektif tidak masuk dalam agenda pembangunan. (Muhammad, 2020). Dari permasalahan tersebut, penulis memberikan solusi inovatif yang diharapkan bisa membantu masyarakat setempat dengan membuat suatu program yang dinamakan Gerakan Peduli Pantai adalah suatu program yang berfokus terhadap hubungan antara perempuan dan alam pada pemanfaatan potensi Pantai, di Kabupaten Barru dengan tujuan program ini diprakarsai oleh para perempuan.

Metode

Tahap Pelaksanaan

Dalam Gerakan Peduli Pantai ada lima kegiatan pelaksanaan diantaranya:

1. Pendidikan Kemaritiman adalah proses pemberian pengetahuan sebelum turun/terjun langsung. Tujuan adanya ini adalah untuk memberikan pengetahuan mengenai potensi, dampak, faktor, dan manfaat dari bidang kemaritiman atau kelautan di Pantai. Kegiatan sendiri seperti pengetahuan kemaritiman/kelautan yang diberikan kepada kaum Perempuan. Diharapkan kaum perempuan mengetahui potensi apa saja yang dimiliki daerah Pantai, disini juga masyarakat perempuan diajarkan agar bisa memanfaatkan potensi laut secara bijak. Pendidikan Kemaritiman sendiri diberikan pengetahuan tentang konservasi laut, konservasi itu sendiri menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah pemeliharaan dan perlindungan sesuatu secara teratur untuk mencegah kerusakan dan kemusnahan dengan jalan mengawetkan, pengawetan dan pelestarian. Jadi konservasi laut dalam kegiatan seperti pemanfaatan potensi laut dengan basis lingkungan agar tidak terjadi

dampak negatif yang besar dan diharapkan pengetahuan ini diberikan kepada masyarakat untuk persiapan ke generasi selanjutnya supaya merasakan keindahan dan menikmati potensi laut di Pantai , Kabupaten Barru. Pelaksanaan ini dilakukan secara daring menggunakan aplikasi zoom meeting demi kelancaran dan tetap terjaganya masyarakat dari penyebaran covid 19.

2. Kelas Wirausaha, sudah jelas dari namanya kegiatan ini adalah pelatihan kewirausahaan kepada kaum perempuan di Pantai , Kabupaten Barru dengan memanfaatkan potensi laut. Di kelas wirausaha masyarakat Perempuan Pantai , Kabupaten Barru diajak praktek langsung mengenai pemanfaatan potensi laut seperti bagaimana cara budidaya ikan, pembuatan olahan makanan dari ikan (diversifikasi makanan laut), membuat kerajinan, dan lain-lain dan cara strategi pemasarannya. Diharapkan adanya kelas wirausaha ini dapat memberikan efek positif perekonomian di Pantai , Kabupaten Barru. Namun, jika dalam masyarakat sudah ada yang memiliki usaha dan skill di kelas ini bisa dikembangkan kembali dan pemberian inovasi agar tetap eksis. Pelaksanaan ini dilakukan secara daring menggunakan aplikasi zoom meeting demi kelancaran dan tetap terjaganya masyarakat dari penyebaran covid 19.

Perempuan dianggap sebagai pemelihara kehidupan, yang memiliki kemampuan dalam memproduksi dan mereproduksi kehidupan pada kemampuan kaum perempuanlah prinsip lestari dan keberlanjutan bisa diwujudkan. Melalui Gerakan Optimalisasi Peran Perempuan dalam Pemanfaatan Potensi Pantai Berbasis Sociopreneurship Bidang Maritim di Kabupaten Barru diharapkan para pemuda bisa lebih aktif dalam membantu masyarakat yang sekiranya masih belum mengetahui apa saja potensi yang dimiliki di suatu daerah. Salah satunya adalah di Pantai , Kabupaten Barru. Jalan tidaknya suatu program maka perlu adanya kerjasama antar pihak yang terkait seperti Pemerintah, kementerian kelautan, masyarakat, akademisi, pemuda, dan pihak-pihak lainnya yang berkaitan dan pemberian modal.

Penulis optimis dan yakin jika program ini terlaksana dengan baik maka akan membawa dampak yang positif bagi masyarakat Pantai , pada khususnya, dan Kabupaten Barru pada umumnya sendiri baik ekonomi, sosial, wisata, dan budaya, serta akan meningkatkan pendapatan daerah tersebut dan menjadikan Indonesia lebih mandiri. Selain itu, harapan penulis program ini bisa diimplementasikan di daerah lain yang sekiranya memiliki potensi yang besar di bidang kelautan namun belum dioptimalkan secara maksimal.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring pelaksanaan program dilaksanakan secara aktif dan rutin dengan melihat dan mendokumentasikan aktivitas pelatihan dan perkembangan potensi masyarakat. Sedangkan evaluasi dilakukan 2 kali dalam satu bulan. Adapun cara evaluasi pelaksanaan program kegiatan ini yaitu akan dilakukan sebuah tes mentoring terkait materi kewirausahaan yang telah diberikan kepada masyarakat untuk melihat seberapa paham

masyarakat menangkap dan memahami pelatihan yang telah diberikan. Jadi, ada beberapa indikator keberhasilan program ini yaitu masyarakat menjadi sejahtera, pendapatan negara meningkat, memanfaatkan sumber daya maritim, pantai dan lautan semakin lestari, masyarakat dapat memanfaatkan potensi laut secara bijak, mencegah kerusakan dan kemusnahan dengan jalan mengawetkan, pengawetan dan pelestarian, bertambahnya jumlah wisatawan atau pengunjung untuk datang ke Pantai „ dan terciptanya kaum perempuan dengan kemahirannya dalam berwirausaha untuk memanfaatkan potensi laut. Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan 2 cara yaitu online dan offline. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir penyebaran covid 19.

Keberlanjutan Program

Setelah program berjalan selama 3 bulan dan melihat suatu perkembangan dan peningkatan dari potensi masyarakat di pesisir pantai dan adanya interaksi yang baik, maka Gerakan Peduli Pantai akan terus dilaksanakan dengan melanjutkan proses pelatihan dengan materi dan tingkatan levelnya lebih tinggi dari dasar materi yang telah dilatihkan tanpa dibatasi waktu pelaksanaan program. Tujuan utama dari Tim kami adalah bermanfaat terhadap orang-orang yang berada di sekitar kita.

Jadwal Pelaksanaan

Tim Pelaksana menjadwalkan segala kegiatan yang akan dilaksanakan agar pelaksanaan program lebih terarah dan sistematis. Sehingga tim pelaksana memiliki gambaran yang jelas terkait jadwal dan jenis kegiatannya. Adapun jadwal yang digunakan adalah 2 kali pertemuan dalam satu pekan dengan alokasi waktu 2 jam dalam 1 kali pertemuan setiap Rabu dan Ahad. Pertemuan dilakukan menggunakan aplikasi room meeting yaitu zoom, jika diperkenankan pertemuan langsung maka diadakan pertemuan langsung dengan para mitra.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Masyarakat Mitra

Kawasan Pantai terletak di Desa Tamalate Kecamatan tanete rilau , Utara, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan. Jaraknya sekitar 95 kilometer arah selatan dari pusat kota Makassar. Pantai ini memang terlihat sedikit berbeda dengan pantai lainnya, suasananya masih cukup tenang. Belum ada angkutan umum dari Makassar ke arah pantai . Pilihan yang dimiliki oleh pengunjung adalah menggunakan kendaraan sewaan, menumpang taksi, atau kendaraan pribadi. Jenis transportasi, mobil dan motor bisa digunakan menuju pantai ini. Untuk mencapai resort pantai , Utara ini pengunjung bisa melalui jalan poros makassar ke arah Barru. Sampai di desa Tamalate berbelok ke arah kiri ke arah pantai. Jarak destinasi ini dari jalan utama hanya sejauh 1000 meter.

Perempuan dianggap sebagai pemelihara kehidupan, yang memiliki kemampuan dalam memproduksi dan mereproduksi kehidupan pada kemampuan kaum perempuanlah prinsip lestari dan keberlanjutan bisa diwujudkan. Kaum perempuan memainkan peran paling sentral dan signifikan dalam usahanya menjaga keberlanjutan dan keahliannya sebagai penyedia sumber pangan. Namun, pada saat ini perempuan kehilangan peran produktifnya. Kehidupan kaum perempuan telah tercerabut dari akar filosofisnya sebagai penyangga kehidupan. Perempuan saat ini digantikan tenaga mesin yang dalam kelipatannya mampu memproduksi komoditas sebanyak mungkin untuk meningkatkan nilai tambah dari kerja produksi. Secara sosial, kaum perempuan dan masyarakat lokal mengalami demoralisasi melalui kebijakan dan investasi yang diciptakan oleh Negara.

Hal demikian tak lain dan tak bukan karena paradigma pembangunan yang sama sekali tidak sensitif ekologi bahkan kerap dijumpai bias gender. Perempuan selalu ditempatkan sebagai pihak yang tidak berdaya dan tidak punya pengetahuan. Sehingga perempuan tidak dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan dalam proses pengambilan keputusan dalam kebijakan pembangunan. Pengetahuan perempuan tentang tubuhnya, tentang relasi tubuh perempuan dengan kekayaan alam, serta pengetahuan perempuan, baik individu maupun kolektif tidak masuk dalam agenda pembangunan. (Muhammad, 2020). Dari permasalahan tersebut, penulis memberikan solusi inovatif yang diharapkan bisa membantu masyarakat setempat dengan membuat suatu program yang dinamakan Gerakan Peduli Pantai adalah suatu program yang berfokus terhadap hubungan antara perempuan dan alam pada pemanfaatan potensi Pantai, di Kabupaten Barru dengan tujuan program ini diprakarsai oleh para perempuan.

Pelaksanaan Program

Pendidikan Kemaritiman dilaksanakan untuk memperoleh hasil yang didapat yaitu kaum perempuan mengetahui potensi apa saja yang dimiliki daerah Pantai, disini juga masyarakat perempuan diajarkan agar bisa memanfaatkan potensi laut secara bijak. Masyarakat mengetahui pemanfaatan potensi laut dengan basis lingkungan agar tidak terjadi dampak negatif yang besar dan diharapkan pengetahuan ini diberikan kepada masyarakat untuk persiapan ke generasi selanjutnya supaya merasakan keindahan dan menikmati potensi laut di Pantai, Kabupaten Barru. Pelaksanaan ini dilakukan secara daring menggunakan aplikasi zoom meeting demi kelancaran dan tetap terjaganya masyarakat dari penyebaran covid 19.



Gambar 1. Pelaksanaan Pendidikan Kemaritiman

Diversifikasi ikan, membuat kerajinan, dan lain-lain dan cara strategi pemasarannya. Hasil yang didapatkan para masyarakat selama mengikuti kelas wirausaha yaitu:

1. Dodol: Bentuknya persegi panjang, padat dan rapi, saling melekat tapi tidak sulit untuk dipisahkan apalagi saat dimakan karena diolesi oleh minyak goreng asli. Banyak orang yang berpikir membuat dodol amat rumit. Karena harus harus mengaduk sampai $\pm$ 3 jam sampai terbentuk sesuai hasil yang diinginkan serta membutuhkan stamina dan ketekunan. Ternyata setelah kami perhatikan justru sangat mudah. Adonan yang terbuat dari tepung beras, rumput laut, santan kemudian dituang ke dalam wajan sambil diaduk hingga kalis.
2. Tepung Rumput Laut: Secara umum proses pembuatan tepung meliputi pencucian, pengondisian, pengeringan, penggilingan, dan pengayakan. Untuk itu pada pembuatan tepung rumput laut pun menggunakan proses-proses tersebut. Tepung rumput laut atau karagenan dapat dimanfaatkan menjadi bahan pelengkap dalam proses pembuatan makanan seperti sosis, nugget, kornet, dan sebagainya.
3. Kerupuk: Kerupuk dibuat dengan mengukus adonan sampai matang, kemudian di potong tipis-tipis, di keringkan dibawa sinar matahari sampai kering dan digoreng dengan minyak goreng. Kerupuk bertekstur garing dan sering di jadikan cemilan sekaligus pelengkap makanan. Kerupuk terbuat dari bahan, tepung tapioka, rumput laut. Kebanyakan orang beranggapan bahwa proses pembuatan kerupuk itu sangat tidaklah mudah. Ternyata setelah kami perhatikan justru sangatlah mudah.
4. Permen: Permen dari rumput laut dibuat dengan bentuk sesuai selera tergantung model yang diinginkan. Permen ini sangat sederhana proses pembuatannya terbuat dari rumput laut dan gula pasir, perisa buah-buahan (pasta) kemudian permen ini bertekstur kenyal.
5. Abon Ikan: Abon ikan adalah jenis makanan awetan yang terbuat dari ikan laut yang diberi bumbu, diolah dengan cara perebusan dan penggorengan. Produk yang dihasilkan mempunyai bentuk lembut, rasa enak, bau khas, dan mempunyai daya simpan yang relative lama. Abon ikan adalah produk olahan hasil perikanan yang dibuat dari daging ikan, melalui kombinasi dari proses penggilingan, pengeringan, pengeringan dengan caran menggoreng, serta penambahan bahan pembantu dan bahan penyedap terhadap daging ikan. Seperti halnya produk abon yang terbuat dan daging ternak, abon ikan cocok dikonsumsi sebagai pelengkap makan roti ataupun sebagai lauk-pauk.



Gambar 2. Pelaksanaan Kelas Kewirausahaan

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pengabdian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemasaran sebuah produk Kuliner dibutuhkan penyajian makanan yang baik dan juga Foto makanan yang menarik sehingga pelatihan wirausaha ini sangat membantu meningkatkan usaha masyarakat sekitar Pantai di Kabupaten Barru khususnya yang bergerak dalam bidang kuliner pemanfaatan potensi sumber daya alam yang diperoleh dari laut. Peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat juga bertambah. Para masyarakat sangat antusias dan merasakan manfaat dengan adanya pelatihan ini sehingga produk yang dihasilkan dapat dipasarkan secara mandiri.

Acknowledgment

Daftar Pustaka

- Adninda, G. B., dan Hasymi, A. M. 2019. Peningkatan Kapasitas Karang Taruna Kampung Banaran Sebagai Rintisan Sociopreneurship. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat*. Universitas AMIKOM Yogyakarta: 169-174.
- AS, M. S. (2021). Implementasi Sociopreneurship Berbasis Lingkungan Sebagai Reduksi Pengangguran Di Kota Mataram. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 9(1), 67-74.
- Badan Pusat Statistika. 2017. *Sosial dan Kependudukan Provinsi Sulawesi Selatan*. URL: www.bps.go.id. Diakses pada tanggal 09 Januari 2021
- Baharuddin, M. R., & Hisani, W. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Towuti melalui Pengolahan Limbah Agroferestry. *Madaniya*, 1(4), 211-216.
- Hadijah, S., Amin, A. H. K., & Putra, D. P. (2021). Pembinaan Masyarakat Pesisir Melalui Program Integrasi Berbasis Ecosmarthealth Preneurship di Desa Tamasaju Kabupaten Takalar. *Jurnal IPMAS*, 1(3), 110-117.
- Ihsani, F., Purnomo, D., & Ardiansah, I. (2020). Pengembangan Bisnis Beras Organik Berbasis Sociopreneurship Menggunakan Business Model Canvas (BMC) di Gapoktan Simpatik Desa Mekarsari Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 4(2), 238-249.
- Jumarniati, J., Baharuddin, M. R., & Hisani, W. (2020). Peluang Wirausaha Mandiri melalui Diversifikasi Olahan Kelapa. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 83-91.
- Khumas, A., & Halimah, A. Bola Masagenae: Program Sociopreneur dan Rumah Literasi Bagi Kaum Dhuafa di Kota Parepare. In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Muhammad, A. A. 2020. *Eko-feminisme: Memahami alam dan Perempuan*. URL: Kompasiana.com. Diakses pada tanggal 10 Januari 2021.

- Rachman, S., Yuliani, N. F., & Mariana, L. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Pada Anggota Koperasi Serba Usaha Turin Desa Sampulungan Kabupaten Takalar. *Jurnal IPMAS*, 1(2), 52-58.
- Soemarmi, A., Indarti, E., Pujiyono, P., dan Diamantina, A. 2019. Konsep Negara Kepulauan dalam Upaya Perlindungan dalam Upaya Perlindungan Wilayah Pengelolaan Perikanan Indonesia. *Masalah-Masalah Hukum*. 48(3): 241-248.
- Srihidayati, G., Baharuddin, M. R., & Masni, E. D. (2018). Pemberdayaan Kelompok Tani melalui Peningkatan Nilai Guna Rumput Laut Gracilaria SP. di Kecamatan Wara Timur Kota Palopo. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 154-162.
- Utami, D. A., Noviyanti, N., Putra, G. G., & Prasetyawan, A. (2017). Sociopreneurship Sebagai Alternatif Pemberdayaan Masyarakat dan Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 5(2), 31-46.
- Widiawati, K., & Shalahuddin, S. (2019). Pemberdayaan Lansia Untuk Peningkatan Perekonomian Melalui Socio Preneur Ibu-Ibu Pkk. *IKRA-ITH Abdimas*, 2(3), 108-118.